

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang penuh rahmat bagi seluruh alam. Agama ini telah banyak melewati berbagai ujian dari mulai zaman jahiliah hingga zaman modern. Islam dianggap sebagai agama yang penuh rahmat untuk semua makhluk dan sebagai agama yang menyempurnakan ajaran agama sebelumnya. Tujuan utama Islam adalah untuk memerangi kekacauan dan ketidakadilan dalam masyarakat serta membebaskan manusia dari hal-hal tersebut.¹ Karena Allah adalah Maha Adil, maka dalam kitab suci-Nya tidak akan terdapat konsep-konsep yang tidak mencerminkan keadilan. Jika ada nilai atau norma yang bertentangan dengan prinsip-prinsip keadilan dan hak asasi manusia secara universal, maka nilai dan norma tersebut harus diinterpretasikan ulang. Islam menganggap bahwa hakikat kemanusiaan adalah kembali kepada fitrah manusia itu sendiri, sebagai makhluk yang cenderung kepada nilai-nilai keagamaan yang substansial, serta nilai-nilai moral-spiritual.

Nilai dalam agama Islam terbagi menjadi dua, yaitu nilai ilahiyah yang berkaitan erat dengan hubungan manusia dengan Tuhan, dan nilai insaniyah yang berhubungan dengan aspek kemanusiaan. Keduanya saling

¹ Muhammad Harfin Zuhdi, "Visi Islam Rahmatan Lil'Alamin Dialektika Islam Dan Peradaban," *Peradaban Islam* Vol. 1 (2011): 1–5.

terkait dengan perilaku manusia, sehingga semua aspek kehidupan dan tingkah laku manusia sebenarnya terhubung dengan ajaran Islam. Sebagai seorang Muslim, penting untuk memastikan bahwa perilaku dan akhlak sesuai dengan syariat Islam.

Seorang muslim dalam setiap tindakannya harus mencerminkan nilai-nilai Islam, sehingga segala aktivitasnya sehari-hari dapat dijadikan ibadah di sisi Allah SWT. Sebab, hakikat manusia sejatinya adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. seperti firman Allah SWT.:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku”. (Q.S. Adz Dzariyat: 56)²

Islam mengajarkan manusia untuk melakukan kebaikan dan mengajak orang lain ke arah yang baik, yang dikenal dengan dakwah. Awalnya, dakwah berarti mengajak orang kepada Islam. Namun, seiring waktu, dakwah juga digunakan untuk merujuk pada segala upaya yang bertujuan memperbaiki keadaan seseorang. Sayyid Thantawi Jauhari mengidentifikasi empat makna dakwah. *Pertama*, mengajak orang kepada Islam, yang merupakan inti dari dakwah. *Kedua*, mendorong ke arah yang baik dan mencegah dari yang buruk. *Ketiga*, menyampaikan ajaran agama kepada umat Islam atau disebut *tabligh* dan *ta'lim* (mengajar). *Keempat*, berjuang untuk meninggikan agama Allah.³

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Lajnah Pentashihan Al-Qur'an (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 523.

³ Muhammad Thantawi Jauhari, *Ad-Da'wah 'ala Manhaj an-Nabawiyah* (Kairo: Dar al-Ma'arif, 2003), 37.

Dakwah mempunyai banyak objek dan sasaran, salah satunya yaitu santri. Santri merupakan sasaran dakwah yang sangat penting, Santri biasanya diberi tempat tinggal di lingkungan pondok pesantren atau biasa disebut asrama. Pondok pesantren adalah institusi pendidikan Islam tradisional yang bertujuan untuk memahami dan menerapkan ajaran-ajaran Islam (*tafaqquh fiddin*) dengan fokus pada nilai moral sebagai panduan dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Di pondok pesantren para santri akan belajar tentang ilmu-ilmu agama Islam, yang mana para santri akan mendapatkan pembelajaran dari beberapa pengajar misalnya para santri diajari kyai yang mana sebutan kyai itu sendiri biasanya diberikan untuk pemilik pondok pesantren,⁵ selain dari kyai para santri juga di ajari oleh para ustadz dan ustadzah.

Pondok pesantren biasanya memiliki caranya masing masing dalam pemberian pelajaran agama para para santri dan santriwati, begitu juga di pondok pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar, disini pemberian pelajaran agama masih dengan cara mengkaji kitab kuning sebagai sarana untuk memberikan pelajaran pada para santrinya. Pondok Pesantren bertujuan untuk membentuk generasi yang cerdas, beriman, dan berakhlak mulia.

Pondok pesantren tidak hanya diperuntukkan untuk santri laki-laki, tetapi juga santri perempuan atau biasa disebut santriwati. Santriwati merupakan murid perempuan yang menerima pendidikan dan pembelajaran di pondok pesantren. Karakteristik yang diinginkan untuk santriwati berbeda

⁴ Rukhaini Fitri Rahmawati, "Kaderisasi Dakwah Melalui Lembaga Pendidikan Islam," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no. 1 (2016): 150.

⁵ Ibid, 150.

dengan murid yang bersekolah di lembaga pendidikan umum. Maka dari itu, Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum mendirikan pondok pesantren putri dengan program tambahan yaitu tahfidzul Qur'an.

Program tahfidzul qur'an Manba'ul 'Ulum yang merupakan salah satu program pendidikan yang diadakan di pondok pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar bertujuan untuk menghafalkan seluruh ayat-ayat Al-Quran. Program ini di ikuti oleh santri atau santriwati yang berkeinginan untuk menghafal dan mempelajari al-qur'an secara intensif. Saat ini terdapat 89 orang santriwati yang mengikuti program tahfidzul qur'an.⁶

Santriwati di pondok pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar berasal dari berbagai daerah dan memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Membimbing dan mengarahkan remaja perempuan sangatlah penting. Terutama mengenai keberagamaan diri seorang remaja perempuan yang pada zaman ini banyak yang terombang ambing arus pergaulan bebas diluar norma-norma kehidupan keberagamaan yang diajarkan. Maka dari itu, pondok pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar mengadakan berbagai kegiatan dakwah seperti pengajian al-Qur'an, pengkajian kitab, ceramah, dan kegiatan sosial.

Melalui kegiatan dakwah yang dilakukan di pondok pesantren, santriwati dapat menumbuhkan pencerahan iman, mengubah pikiran dan memperbaiki sikap serta perilaku mereka ke arah yang lebih Islami, yang pada gilirannya akan mempengaruhi keberagamaan mereka. Hal ini

⁶ Dokumentasi Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum

menggarisbawahi pentingnya pengaruh kegiatan dakwah dalam memperkuat keberagaman sebagai bekal serta bentuk pendidikan moral, sehingga tercipta remaja yang berkualitas, agamis serta dapat mengimplementasikannya dalam aktivitas sehari-hari, terutama bagi santriwati yang mengikuti program tahfidzul Qur'an.

Berdasarkan yang peneliti observasi, terlihat bahwa kegiatan dakwah yang dilakukan di pondok pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberagaman santriwati. Meski berada dalam lingkungan pesantren, tidak semua santriwati memiliki tingkat keberagaman yang sama. Santriwati yang aktif dalam kegiatan dakwah cenderung memiliki keimanan, ketaqwaan dan keberagaman yang lebih baik dibandingkan dengan santriwati yang kurang aktif dalam kegiatan dakwah. Namun, masih perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan dakwah terhadap keberagaman santriwati khususnya santriwati tahfidzul qur'an pondok pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah mengenai permasalahan tersebut. Maka dari itu, judul dari penelitian ilmiah ini adalah **“Pengaruh Kegiatan Dakwah Terhadap Keberagaman Santriwati Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Apa saja bentuk kegiatan dakwah yang ada di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri Kertak Hanyar?
2. Bagaimana keberagamaan santriwati Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar?
3. Apakah terdapat pengaruh kegiatan dakwah terhadap keberagamaan santriwati Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui bentuk kegiatan dakwah yang ada di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri Kertak Hanyar.
2. Mengetahui keberagamaan Santriwati Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar.
3. Mengetahui pengaruh kegiatan dakwah terhadap keberagamaan Santriwati Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar.

D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi Penelitian

Asumsi adalah suatu keyakinan atau spekulasi yang bersifat sementara yang tidak dapat dibuktikan kebenarannya dan memerlukan pembuktian secara langsung. Karena asumsi tidak bersifat pasti, maka asumsi juga dapat diartikan sebagai prinsip dasar berpikir yang untuk sementara waktu dianggap benar.⁷ Asumsi-asumsi dasar dalam penelitian ini adalah:

- a. Kegiatan dakwah dapat meningkatkan keberagamaan santriwati Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar.
- b. Angket yang dijadikan instrumen dalam penelitian ini dipandang memenuhi unsur-unsur validitas dan reliabilitas.
- c. Santriwati yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dipandang bersikap objektif dalam mengisi angket.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian diartikan sebagai panduan awal terhadap permasalahan yang sedang diteliti, sampai terbukti melalui data yang terhimpun. Peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh antara kegiatan dakwah terhadap keberagamaan santriwati Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar.

H_o : Tidak terdapat pengaruh antara kegiatan dakwah terhadap keberagamaan santriwati Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar.

⁷ Muhammad Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 57.

E. Signifikansi Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan tentang bagaimana dakwah mempengaruhi keberagamaan santriwati, serta dapat dijadikan acuan atau referensi dalam kegiatan dakwah bagi para da'i.

2. Kegunaan Praktis

a. Kegunaan untuk Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Kegunaan penelitian ini bagi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yakni diharapkan agar dapat memberikan kesempatan kepada para da'i untuk mengamalkan ilmu yang telah dimiliki dalam melakukan dakwah kepada para objek dakwah khususnya para remaja agar dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah swt.

b. Kegunaan untuk Tahfidz al-Qur'an Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar

Untuk memberikan masukan dan bisa dijadikan bahan perbaikan bagi Tahfidz al-Qur'an Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar agar kedepannya dapat menjadi lebih baik lagi.

c. Kegunaan untuk masyarakat

Agar bisa memberikan pengalaman yang empiris dan juga informasi yang akurat terkait pengaruh dakwah pada santriwati Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan batasan-batasan istilah mengenai permasalahan yang diteliti guna menghindari kesalahpahaman judul di atas dan agar penelitian lebih jelas dan terarah. Adapun untuk batasan-batasan istilah dalam proposal penelitian ini yaitu:

1. Variabel X (Kegiatan Dakwah)

Secara terminologis, dakwah dapat didefinisikan sebagai segala upaya atau aktivitas dengan menggunakan bahasa lisan ataupun tulisan yang memiliki tujuan untuk memanggil, mengajak, dan menyeru manusia lain untuk beriman dan taat kepada Allah SWT sesuai dengan garis-garis akidah, syariat, dan akhlak Islamiyah.⁸ Syaikh Muhammad ar-Radi, mengutip *ad-Da'wah Al-Islamiyah Da'wah 'Alamiyah*, menyatakan bahwa dakwah adalah pedoman yang lengkap untuk tindakan dan tingkah laku manusia serta menegaskan hak-hak dan kewajiban-kewajiban.⁹

Kegiatan Dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala upaya atau aktivitas menggunakan bahasa lisan maupun tulisan yang sering diikuti santriwati di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar sehingga meningkatkan keimanan dan ketakwaan santriwati dalam mengamalkan ajaran agamanya di kehidupan sehari-hari. Dengan sering mengikuti kegiatan dakwah seperti pembelajaran akhlak,

⁸ M. Munir, *Manajemen Dakwah*, 5th ed. (Jakarta: Prenada Media, 2021), 15.

⁹ Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2010), 9.

sholat, puasa wajib dan sunnah, serta ceramah, maka semakin berpengaruh dengan keberagamaannya.

2. Variabel Y (Keberagamaan)

Keberagamaan atau religiusitas berasal dari kata “*religi*” dalam bahasa Latin yaitu “*religio*” yang memiliki akar kata “*religure*” yang berarti mengikat. Hal ini mengandung makna bahwa agama umumnya memiliki peraturan dan tanggung jawab yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh para penganutnya. Semua ini bertujuan untuk mengikat individu atau kelompok dalam hubungan mereka dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya.¹⁰

Keberagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini yakni keberagamaan yang dilakukan oleh santriwati pondok pesantren Manba’ul ‘Ulum Kertak Hanyar seperti keyakinan (seperti mengakui keimanan terhadap Allah, Malaikat, para Nabi/ Rasul, kitab-kitab Allah, surga neraka serta qada dan qadar), praktik keagamaan (seperti salat, shalat Sunnah, mempelajari al-qur’an, puasa, berzikir, dan berdoa), pengalaman (seperti khusuk dalam sholat, berdoa, dan syukur), pengetahuan agama (seperti mengenai dasar-dasar keyakinan, pokok-pokok ajaran Islam dan kitab-kitab suci) dan pengamalan (seperti suka menolong, jujur, memaafkan, disiplin, hormat kepada yang lebih tua, menjalankan tugas dan saling berbagi).

¹⁰ Aris Rahman Saleh, “Dimensi Keberagamaan Dalam Pendidikan,” *Jurnal Jendela Pendidikan* Vol. 2, no. 04 (2022): 582.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelusuran dengan mencari dokumen hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa karya tulis ilmiah yang berupa skripsi pada tahun-tahun sebelumnya mengenai hal-hal yang berkaitan tentang pengaruh dakwah dan keberagamaan. Adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. *Hubungan Bimbingan Agama Dengan Perilaku Beragama Anak Di Panti*

Asuhan Nur Khasanah Palembang Tahun 2021. Oleh Inna Asmaul Husna Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

a. Persamaan

Persamaan pada penelitian ini terdapat pada variabel kedua penelitiannya yakni perilaku beragama.

b. Perbedaan

Perbedaan dari kedua penelitian ini yakni pada penelitian terdahulu yang menjadi sasaran penelitiannya adalah Anak Di Panti Asuhan Nur Khasanah Palembang sedangkan pada penelitian ini yang menjadi sasaran penelitiannya yakni santriwati Tahfidzul qur'an Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar.

2. *Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja di*

Yayasan Irtiqo Kebajikan (YIK) Rempoa Tangerang Selatan Tahun 2020. Oleh Siti Yaumil Azmi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Fakultas

Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

a. Persamaan

Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel pertama yakni sama-sama ingin mengetahui pengaruh dakwah terhadap perilaku Keberagamaan dan juga metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kuantitatif.

b. Perbedaan

Perbedaan pada kedua penelitian ini yakni pada penelitian terdahulu sasaran dakwahnya yakni Remaja di Yayasan Irtiqo Kebajikan (YIK) Rempoa Tangerang Selatan, sedangkan penelitian ini sasaran dakwahnya remaja santriwati Tahfidzul qur'an Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar.

3. *Skripsi Pengaruh Kegiatan Dakwah Terhadap Religiusitas Mahasiswa di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) korps Dakwah Universitas Islam Indonesia (KODISIA) Tahun 2017 Tahun 2018.* Oleh Darojat Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta Fakultas Ilmu Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam.

a. Persamaan

Persamaan pada kedua penelitian ini yakni terletak pada variabel pertama yang diteliti yakni sama-sama ingin mengetahui pengaruh kegiatan dakwah terhadap religiusitas (keberagamaan).

b. Perbedaan

Perbedaan yang terdapat pada kedua penelitian ini yakni pada penelitian terdahulu sasarannya adalah anggota lembaga dakwah kampus Korps Dakwah Universitas Islam Indonesia. Sedangkan pada penelitian ini sasarannya yakni santriwati tahfidzul qur'an pondok pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar.

Penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi dasar untuk merumuskan teori yang diperlukan dalam penelitian ini. Selain itu, menunjukkan bahwa belum ada penelitian dengan judul yang sama seperti yang akan dilakukan. Fokus utama penelitian ini adalah peningkatan keberagamaan santriwati setelah mengikuti kegiatan dakwah di pondok pesantren.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab dan di dalam masing-masing bab terdapat beberapa subbab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, berisikan tentang problematika yang akan diteliti sebagai gambaran-gambaran umum yang dibahas meliputi; latar belakang, fokus masalah, tujuan, signifikansi penelitian, definisi operasional, dan sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN TEORI, pada bab ini membahas tentang hal-hal yang menjadi landasan teori dalam penelitian yang terdiri dari kerangka teori yaitu teori dakwah dan kerangka konsep yang meliputi pengertian dari pengaruh dakwah dan keberagamaan.

BAB III : METODE PENELITIAN, bab ini membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, lokasi penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji kualitas instrument.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN, berisikan tentang hasil dari penelitian berupa observasi, angket, dan dokumentasi.

BAB V : PENUTUP, pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.